

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINION
SHOPPING, DAN AUDIT LAG TERHADAP OPINI AUDIT GOING
CONCERN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2018-2020)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Miftahul Jannah

No. Mahasiswa: 16312155

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PALGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman dan sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 10 Agustus 2022

Penulis,



(MIFTAHUL JANNAH)

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINION
SHOPPING, DAN AUDIT *LAG* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING
CONCERN***

**(Studi Kasus Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2018-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NAMA: MIFTAHUL JANNAH

No. MAHASISWA: 16312155

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 09 Agustus 2022

Dosen Pembimbing,



(Ahada Nur Fauziya, SE., M.Ak., Ak., CA.)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, berkah, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Opinion Shopping*, dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)”** sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh ummatnya hingga *yaumul akhir*.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Namun penulis tetap selalu berusaha keras dan semaksimal mungkin mencurahkan segala kemampuan yang dimiliki walau proses penyusunan tugas akhir ini cukup menguras waktu dan pikiran. Usaha penulis tersebut tentunya tak lepas dari dukungan, pengorbanan dan doa dari berbagai pihak disetiap langkah penulis selama masa kuliah dan dalam menyusun tugas akhir ini. Oleh karena itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. **Allah SWT** yang selalu senantiasa memberikan kekuatan, ketabahan, kelancaran, kesabaran, pentunjuk, dan segala karunia-Nya sehingga penulis

dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Serta Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing ummatnya menuju zaman yang diterangi iman dan islam.

1. **Kedua Bapak dan Ibu Saya Tercinta** yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, dukungan dan doa yang tak pernah putus sejak penulis lahir hingga saat ini bahkan sampai nanti. Semoga disetiap tetes keringatnya, Allah SWT hadiahkan surga untuk ayah dan mama.
2. **Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. **Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
4. **Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.** selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.
5. **Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.
6. **Ahada Nur Faziya, S.E., M.Ak., Ak., CA.** selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat membantu dan sabar membimbing penulis, serta selalu memberikan kritik, saran, dan arahan hingga terselesaikannya tugas akhir ini. Terimakasih ibu atas bimbingannya selama ini.
7. **Seluruh Dosen dan Staff** Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah bersedia memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. **Seluruh teman-teman penulis** yang terus menerus memberikan semangat dan kekuatan sehingga penulis tidak pernah patah semangat dalam menjalani masa-masa perkuliahan dan perantauan di kota Yogyakarta.
9. **Seluruh pihak** yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga banyak membantu penulis selama ini semoga kita selalu diberikan nikmat kesehatan, kebahagiaan, dan rizki yang berlimpah dari Allah SWT, amin.

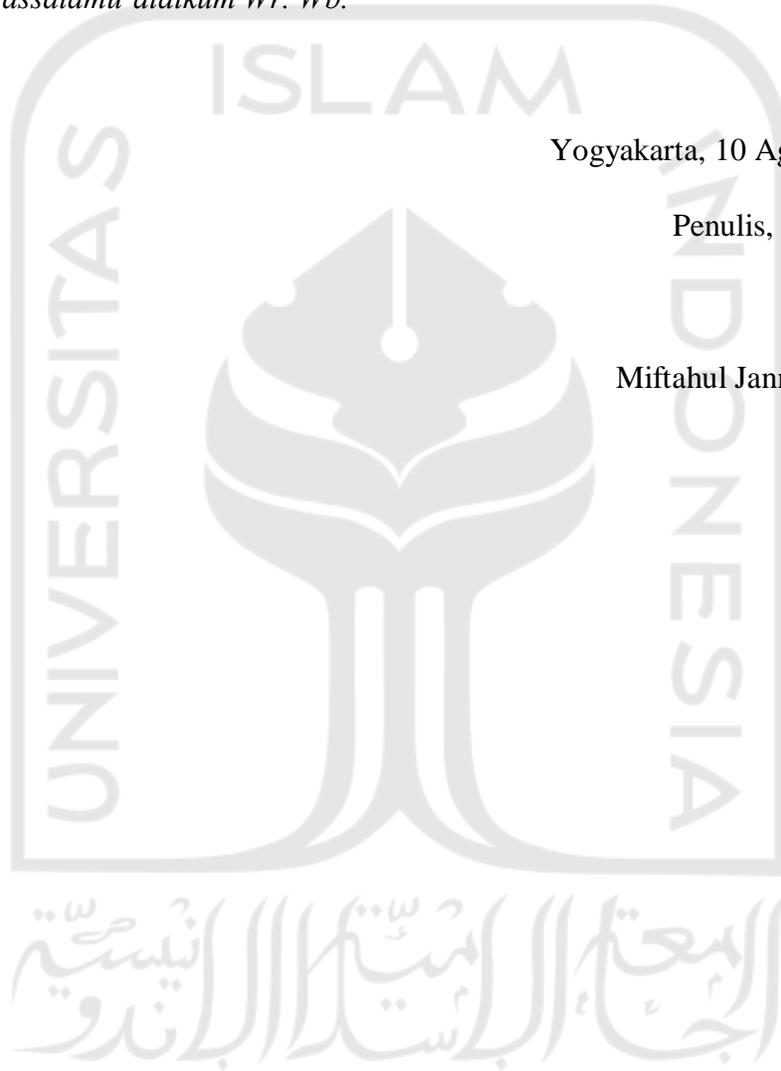
Semoga penelitian ini bermanfaat dan berkenan. Penulis memohon maaf bila masih banyak kekurangan dari penelitian ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2022

Penulis,

Miftahul Jannah



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *opinion shopping*, dan audit *lag* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate* dengan rentang waktu pengamatan sepanjang tahun 2018 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan mengamati laporan keuangan perusahaan. Pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga ditetapkan 52 perusahaan *property* dan *real estate*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan *opinion shopping* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan, variabel ukuran perusahaan dan audit *lag* diketahui tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Opinion Shopping*, Audit *Lag*,
Opini Audit *Going Concern*, perusahaan *real estate* dan *property*.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PALGIARISME	3
LEMBAR PENGESAHAN	4
KATA PENGANTAR.....	5
ABSTRAK	8
DAFTAR ISI	9
BAB I	12
PENDAHULUAN	12
1.1. LATAR BELAKANG	12
1.2. RUMUSAN MASALAH.....	25
1.3. TUJUAN PENELITIAN.....	25
1.4. MANFAAT PENELITIAN.....	26
BAB II.....	27
TINJAUAN PUSTAKA.....	27
2.1. LANDASAN TEORI.....	27
2.1.1. <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan).....	27
2.1.2. Opini Going Concern	28
2.1.3. Profitabilitas.....	29
2.1.4. Ukuran Perusahaan	30
2.1.5. Opinion Shopping	30
2.1.6. Audit <i>Lag</i>	31
2.2. PENELITIAN TERDAHULU	32
2.3. PENGEMBANGAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	37
2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	37
2.3.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	39
2.3.3. Pengaruh <i>Opinion Shopping</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	40
2.3.4. Pengaruh Audit <i>Lag</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	40
2.4. KERANGKA PENELITIAN	42
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN	43

3.1.	POPULASI DAN SAMPEL	43
3.2.	VARIABEL PENELITIAN	43
3.2.1.	Variabel Dependen.....	44
3.3.	METODE PENGUMPULAN DATA.....	45
3.4.	TEKNIK ANALISIS DATA.....	46
3.4.1.	Statistik Deskriptif	46
3.4.2.	Analisis Regresi Logistik	46
BAB IV		49
ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN.....		49
4.1.	HASIL PENGUMPULAN DATA	49
4.2.	HASIL UJI ANALISIS DATA	51
4.2.1.	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	51
4.3.	HASIL UJI HIPOTESIS	53
4.3.1.	Hasil Uji Regresi Logistik	53
4.4.	PEMBAHASAN.....	56
4.4.1.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	56
4.4.2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	57
4.4.3.	Pengaruh <i>Opinion Shopping</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	59
4.4.4.	Pengaruh Audit <i>Lag</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	59
BAB V		61
KESIMPULAN DAN SARAN		61
5.1.	KESIMPULAN	61
5.2.	KETERBATASAN PENELITIAN	61
5.3.	SARAN	62
5.4.	IMPLIKASI.....	62
DAFTAR PUSTAKA		64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Tujuan dari didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk menjaga keberlangsungan hidup usahanya. Sebuah usaha yang dapat berumur panjang harus memiliki kondisi usaha yang sehat. Kesehatan dari sebuah perusahaan dilihat melalui laporan keuangannya. Di mana perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik mengindikasikan perusahaan tersebut baik (sehat). Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba rendah hingga mengalami rugi mengindikasikan perusahaan dalam kondisi tidak baik.

Dalam upaya menjaga kesehatan bisnis dan keberlangsungan usaha yang berumur panjang banyak perusahaan yang akhirnya terdorong untuk mengubah bentuk badan usahanya dari Perseroan Terbatas (PT) menjadi perusahaan *Go Public*. Keputusan tersebut diambil mempertimbangkan keuntungan yang didapat perusahaan. Seperti yang dijelaskan dalam buku panduan terbitan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015, perusahaan *Go Public* memiliki keuntungan di antaranya: (1) Memiliki akses pendanaan di pasar modal yang mendorong struktur pemodal optimal, (2) Meningkatnya kepercayaan kreditur untuk memberikan pinjaman karena dapat melihat secara transparan kondisi perusahaan, (3) Meningkatnya image perusahaan

karena perusahaan yang *Go Public* akan banyak mendapat sorotan media sehingga informasi produk perusahaan mendapatkan publikasi secara cuma-cuma, (4) Peningkatan nilai perusahaan yang tercipta dari kinerja operasional yang baik, (5) Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan bisnisnya karena perusahaan *Go Public* yang suatu waktu mengalami kesulitan keuangan dan gagal dalam pembayaran utang kepada kreditur dapat melakukan *debt to equity swap* (pertukaran utang menjadi saham) untuk mengatasi kesulitan tersebut (Sulistio, 2015).

Dengan keputusan perubahan bentuk dari tertutup menjadi *Go Public*, perusahaan memiliki kewajiban melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen profesional kepada publik (Subarkah & Ma'ruf, 2020). Hal ini merupakan persyaratan mutlak yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Auditor memiliki hak mutlak dan tanggung jawab penuh untuk memberikan opini kewajaran atas laporan keuangan perusahaan setelah melakukan serangkaian prosedur audit (Inez et al., 2020). Subarkah & Ma'ruf (2020) menambahkan bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen akan memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan menjadi relevan dan andal untuk memengaruhi keputusan pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor. Hal yang harus selalu dijaga oleh perusahaan agar mendapatkan penilaian baik di pasar saham adalah mempertahankan laporan keuangan dengan opini wajar tanpa pengecualian. Dalam artikel Binus University (2020) selain memberikan

penilaian kewajaran atas laporan keuangan, auditor juga memiliki tanggungjawab untuk mengevaluasi kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan harus mampu memaksimalkan kegiatan operasionalnya untuk menjaga kondisi perusahaan sehingga dapat terus mendapatkan “suntikan” dana dari para investor. Hal yang sering kali terjadi adalah perusahaan gagal konsisten dalam kegiatan operasionalnya yang menyebabkan kondisi perusahaan menjadi buruk. Hal ini memicu opini *Going Concern* oleh auditor terhadap perusahaan karena auditor memiliki keraguan akan perusahaan mempertahankan bisnisnya dalam jangka panjang. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Subarkah & Ma’ruf (2020) yang mengatakan bahwa opini *Going Concern* diberikan kepada perusahaan yang oleh auditor diragukan kemampuannya dalam menjaga keberlangsungan bisnis. Opini ini kemudian akan menimbulkan keraguan dari pihak investor dan kreditor untuk terus memberikan “suntikan” dana kepada perusahaan yang akan semakin memperparah kondisi perusahaan karena sumber dana akan berkurang.

Menurut Ervina (2020) *Going Concern* merupakan istilah yang mengasumsikan apakah perusahaan dapat meneruskan kegiatan bisnisnya di masa yang akan datang. Dijelaskan dalam artikel yang dimuat oleh Binus University (2020) sesuai dengan isi SPAP-PSA No. 30 bahwa indikator yang memengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit *Going Concern*, antara lain:

1. Tren negatif, seperti kerugian operasional yang berulang kali, defisiensi modal kerja, arus kas negatif, dan rasio keuangan yang buruk.
2. Masalah internal, seperti pemogokan kerja, hilangnya personil kunci, fasilitas dan produk yang sudah ketinggalan zaman, dan ketergantungan besar atas suksesnya suatu proyek.
3. Masalah eksternal, seperti adanya undang-undang baru yang mengancam keberadaan perusahaan, litigasi yang tertunda, kehilangan waralaba atau paten utama, kehilangan pelanggan dan pemasok utama, serta kerugian yang tidak diasuransikan.
4. Masalah lain-lain, seperti gagal bayar pinjaman, ketidakmampuan membayar dividen, rekonstruksi utang, pelanggaran undang-undang dan peraturan, serta ketidakmampuan untuk membeli dari pemasok secara kredit.
5. Perubahan signifikan pada pasar kompetitif dan daya saing produk klien.

Berbagai upaya pun dilakukan untuk menghindari perusahaan dari mendapatkan penilaian opini *Going Concern*. salah satunya adalah melakukan penelitian ilmiah untuk menemukan jawaban atas permasalahan tersebut. Banyak kalangan peneliti akhirnya melakukan analisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi pemberian opini *Going Concern* sehingga harapannya dapat dijadikan “lampu kuning” oleh perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usahanya.

Prasetya (2017) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi auditor dalam memberikan opini *Going Concern* dikelompokkan berdasarkan faktor-faktor internal (rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan) maupun faktor-faktor eksternal (*opinion shopping* dan *audit lag*). Profitabilitas menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Nugroho et al. (2018) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan alat ukur kemampuan perusahaan memanfaatkan kekayaan yang dimiliki perusahaan seperti aset untuk menghasilkan keuntungan. Kemudian seperti yang telah penulis sebutkan sebelumnya di atas bahwa indikator kesehatan sebuah bisnis dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena hal tersebut yang dilihat oleh investor dan kreditor untuk menilai kredibilitas sebuah usaha. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi pastinya akan mampu membagikan dividen yang besar kepada para pemegang saham dan mampu membayar kewajiban kepada kreditor dengan baik sehingga mampu menjamin keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang.

Jika profitabilitas dihasilkan dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan maka akan berkaitan dengan aset. Kemudian, aset sendiri merupakan gambaran ukuran sebuah perusahaan. Putranto (2018) menambahkan bahwa aset merupakan skala dalam mengukur sebuah perusahaan di mana semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut, pun sebaliknya. Semakin

kecil total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil pula ukuran perusahaan tersebut. Total aset dalam jumlah besar dapat dimanfaatkan dengan maksimal sehingga akan menghasilkan laba yang besar. Kembali pada pernyataan sebelumnya bahwa tingkat keuntungan yang besar akan menghindarkan perusahaan dari penilaian opini *Going Concern*. Maka, ukuran perusahaan dianggap mampu menjaga keberlangsungan sebuah bisnis. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ningtias & Hanny (2016) bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *Going Concern* pada perusahaan berukuran kecil.

Adapun faktor yang dipengaruhi selain antara laporan keuangan dengan perusahaan terhadap pemberian opini *Going Concern* adalah dengan pihak ketiga yaitu auditor itu sendiri. Fenomena *Opinion Shopping* disinyalir dapat memengaruhi pemberian opini *Going Concern*. Jika dijabarkan lebih jelas *Opinion Shopping* merupakan fenomena di mana pihak perusahaan sebagai *Client* membuat perjanjian dan kesepakatan di mana perusahaan akan terus menggunakan kantor audit dalam mengaudit perusahaan jika auditor bersedia tidak memberikan opini *Going Concern* kepada perusahaan untuk tujuan menjaga citra perusahaan itu sendiri. Dengan singkat Ningtias & Hanny (2016) mengartikan *Opinion Shopping* sebagai aktivitas berbelanja/membeli opini. Tanpa perlu mengkaji lebih jauh tentu sudah tampak bahwa hal tersebut merupakan tindak kecurangan karena mengesampingkan kebenaran. Hal ini

jasas sekali memengaruhi pemberian opini yang tepat dan relevan serta andal kepada kondisi sebuah perusahaan.

Faktor lain yang masih berhubungan dengan faktor-faktor sebelumnya adalah Audit *Lag* atau lebih familiar dengan istilah Audit *Delay*. Istilah tersebut menjelaskan tentang keterlambatan pemberian opini oleh auditor terhadap perusahaan yang diauditnya. Sebuah perusahaan dinyatakan mengalami Audit *Lag* ketika terlalu lama menyampaikan hasil auditan ke publik dari hari setelah tanggal penutupan buku perusahaan yang umumnya ditutup setiap 31 Desember setiap satu periode sampai dengan tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang telah di audit. Dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2020) bahwa hal yang menyebabkan terjadinya Audit *Lag* bisa dikarenakan auditor melakukan banyak pemeriksaan sebelum benar-benar memberikan opininya, atau auditor sengaja memperlama masa penyampaian hasil audit untuk memberikan waktu pada manajemen perusahaan menyelesaikan kekeliruan dalam laporan keuangan atau masalah internal yang berkaitan dengan penilaian auditor terhadap perusahaan. Lebih jauh kemungkinan terjadinya Audit *Lag* bisa dikarenakan adanya negosiasi antara manajemen perusahaan dengan auditor untuk menghindari penilaian *Going Concern* seperti diskusi penyanggapan untuk membayar kewajiban jangka pendek oleh perusahaan atau bahkan negosiasi membeli opini (*Opinion Shopping*). Semua kemungkinan yang menyebabkan terjadinya

Audit *Lag* tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan pemberian opini *Going Concern*.

Selanjutnya faktor-faktor tersebut dikaji lebih lanjut oleh banyak penelitian apakah benar dapat dianggap memengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini *Going Concern*. Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Inez et al. (2020), Subarkah & Ma'ruf (2020), Amalia (2020), Simamora & Hendarjatno (2019), Izazi, Rizka Indri Arfianti (2019), Sunarwijaya & Edy Arizona (2019), Putranto (2018), Nugroho et al. (2018), Nafiatin (2017), Sari & Rahmatika (2017), Alamsyah (2016), Ningtias & Hanny (2016).

Dari penelitian-penelitian sebelumnya tersebut, ditemukan hasil bahwa keempat faktor yang telah disebutkan di atas menghasilkan inkonsistensi hasil terhadap pemberian opini *Going Concern* oleh auditor kepada perusahaan. *Literature review* yang menjadi acuan penelitian ini pun diambil dari berbagai sektor bisnis yang berbeda mulai dari manufaktur, pertambangan, non keuangan, dan juga *real estate*.

Amalia (2020) dan Putranto (2018) menemukan hasil bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian opini *Going Concern* oleh auditor kepada perusahaan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Bayudi (2017) ditemukan hasil yang berlawanan yaitu ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari profitabilitas terhadap pemberian opini *Going Concern*. Hasil penelitian tersebut

menjelaskan bahwa rasio profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup baik, sehingga auditor tidak akan meragukan kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlangsungan bisnisnya dalam jangka panjang. Hal ini menjadi peringatan keras bagi perusahaan untuk terus mengupayakan segala cara dalam menghasilkan laba yang tinggi. BEI sebagai penyelenggara perdagangan di pasar modal Indonesia juga tidak segan-segan dalam memberikan peringatan kepada perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas terlebih lagi jika hal tersebut terjadi terus menerus. Ulfa Arieza (2018) menyatakan terdapat 15 emiten yang terancam didelisting oleh BEI yang disampaikan langsung oleh Samsul selaku direktur penilaian perusahaan di BEI bahwa perusahaan yang telah diberi peringatan tetapi tidak kunjung menjaga opini *Going Concern*-nya akan terancam didelisting dari BEI. Selanjutnya dilansir dari website resmi BRItama.com (2020) diketahui bahwa dalam rentang waktu 2017 hingga 2019 saja sudah terdapat 18 perusahaan yang akhirnya harus mengalami delisting dari BEI yang disebabkan karena perusahaan terus mengalami penurunan laba sehingga kesulitan membayar kewajiban kepada pihak kreditur.

Ningtias & Hanny (2016) dan Subarkah & Ma'ruf (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian opini *Going Concern* oleh auditor terhadap perusahaan. Namun, Nafiatin (2017), Nugroho et al. (2018) dan Inez et al. (2020) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap opini *Going*

Concern. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan dianggap tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian opini *Going Concern* karena baik perusahaan besar maupun kecil sama-sama berpotensi mendapatkan opini *Going Concern* jika perusahaan tidak mampu menjaga kesehatan bisnisnya.

Nafiatin (2017), Putranto (2018) dan Simamora & Hendarjatno (2019) mendapati bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *Opinion Shopping* terhadap opini *Going Concern*. Namun, hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningtias & Hanny (2016), Sari & Rahmatika (2017), Effendi (2019), dan Izazi, Rizka Indri Arfianti (2019) yang menyimpulkan bahwa *Opinion Shopping* memiliki pengaruh negatif terhadap opini *Going Concern*. Ningtias & Hanny (2016) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan di Inggris melakukan praktik *Opinion Shopping*. Adapun indikasi bahwa perusahaan melakukan praktik *Opinion Shipping* adalah dengan mengganti auditor sebelumnya dengan auditor independen baru, dengan penjas jika tahun sebelumnya perusahaan mendapat penilaian opini selain wajar tanpa pengecualian. Hal ini menjadi *redflag* bahwa perusahaan mungkin berniat untuk melakukan manipulasi hasil audit demi memperbaiki *image* perusahaan. Ini perlu dijadikan perhatian untuk menjadi “lampu kuning” bagi auditor untuk menjaga independensi dan kredibilitasnya. Kemudian perusahaan juga perlu memperhatikan bahwa melakukan tindakan manipulatif seperti membeli opini justru akan membawa perusahaan kepada kehancuran. Karena, akan

menghilangkan kepercayaan para pemegang saham dan kreditur yang akan berdampak tentu saja pada keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Pada penelitian lainnya Utama & Badera (2016), Widya Febryari Anita (2017), dan Hatami et al. (2019) menemukan hasil bahwa secara positif Audit *Lag* memiliki pengaruh terhadap pemberian opini *Going Concern* oleh auditor. Tapi di sisi lain dari hasil penelitian Simamora & Hendarjatno (2019) dan Amalia (2020) ditemukan hasil yang berbeda bahwa Audit *Lag* tidak memiliki pengaruh terhadap opini *Going Concern*. Perbedaan hasil penelitian bisa disebabkan karena auditor dapat melaporkan hasil auditnya tepat waktu sehingga terhindar dari opini *Going Concern*, sedangkan di lain sisi ketika auditor terlambat menyampaikan opininya diindikasikan bahwa auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengkaji dan mempertimbangkan ketidakpastian keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang yang berakibat pada pemberian opini *Going Concern*.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas yang masih tidak konsisten maka penelitian lanjutan diperlukan untuk mencari bukti baru untuk mendukung penelitian sebelumnya hingga mendapatkan hasil yang konsisten faktor manakah yang berpengaruh terhadap opini *Going Concern* dengan mengambil jenis perusahaan *Real Estate* dan *Property* dengan rentang periode 2018 hingga 2020.

Pemilihan sektor ini didasari pada urgensi terhadap keberlangsungan perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang beberapa tahun terakhir ini banyak mendapatkan sorotan karena memiliki banyak masalah terkait keberlangsungan usahanya. BEI (2020) membuat pengumuman dalam rentang waktu empat tahun sejak 2017 hingga 2020 terdapat lima perusahaan dari sektor *Real Estate* dan *Property* yang telah didelisting dari BEI. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah Ciputra Property Tbk, Ciputra Surya Tbk, Lamicitra Nusantara Tbk, Truba Alam Manunggal Tbk, dan Danayasa Arthatama Tbk.

Angka tersebut bukanlah jumlah yang dapat dikatakan sedikit. Ditambah lagi dihapusnya perusahaan-perusahaan tersebut di antaranya disebabkan masalah administrasi dan kinerja perusahaan yang memburuk. Hal ini menjadi perhatian penulis untuk mengangkat sektor *Real Estate* dan *Property* sebagai objek penelitian. Penulis sadar, sebagai akademisi penulis memiliki tanggungjawab untuk memecahkan masalah ini secara ilmiah. Penelitian-penelitian sebelumnya juga sangat jarang mengangkat sektor *Real Estate* dan *Property* sebagai objek penelitian sehingga sektor ini memiliki minim referensi yang bisa membantu perusahaan *Real Estate* dan *Property* dalam upaya mempertahankan keberlangsungan usahanya. Padahal, sektor *Real Estate* dan *Property* memiliki cukup pengaruh besar pada perekonomian Indonesia.

Ketua umum DPP *Real Estate* Indonesia, Paulus Totok Lusida mengatakan bahwa sektor *Real Estate* dan *Property* memiliki peran strategis dalam meningkatkan pertumbuhan 174 industri terkait. Di sisi lain, jumlah pekerja langsung dan tidak langsung yang diserap sektor *Real Estate* dan *Property* mencapai lebih dari 30 juta orang. Dengan jumlah pekerja yang mampu terserap dari sektor *Real Estate* dan *Property* ini tentu berpengaruh besar pada kesejahteraan masyarakat yang akan berimbas pada perkembangan ekonomi makro (Koran Sindo, 2020). Untuk itu berbagai upaya perlu dilakukan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan-perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang ada di Indonesia. Dari penelitian ini harapannya, dapat dijadikan rujukan dalam upaya menjaga keberlangsungan usaha sektor *Real Estate* dan *Property*. Sehingga, perannya menjadi salah satu penggerak perekonomian nasional dapat terus berlangsung.

Dari uraian di atas maka, penelitian ini akan mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINION SHOPPING, DAN AUDIT LAG TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi kasus pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)”**.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*?
- b. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*?
- c. Apakah *Opinion Shopping* berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*?
- d. Apakah Audit *Lag* berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

- a. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap opini audit *Going Concern*.
- b. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap opini audit *Going Concern*.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Opinion Shopping* terhadap opini audit *Going Concern*.
- d. Untuk menganalisis pengaruh Audit *Lag Terhadap* opini audit *Going Concern*.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Untuk Penulis

Penelitian ini diharapkan agar penulis dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, sehingga dapat mengaplikasikan teori-teori yang dipelajari dalam kehidupan nyata.

2. Untuk Entitas

Sebagai bahan evaluasi bagi entitas dalam memperbaiki dan mempertahankan kesehatan usaha dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan usaha jangka panjang.

3. Untuk mahasiswa

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian serupa dan melakukan pengembangan dari penelitian ini.

4. Untuk Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literasi dan ilmu pengetahuan masyarakat umum mengenai perusahaan *Go Public*, opini *Going Concern* sehingga menjadi bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi di pasar modal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

2.1.1. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori keagenan dikemukakan pertama kali oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan tentang hubungan antara pihak pertama dan pihak kedua. Di mana pihak pertama yang selanjutnya disebut *principal* memberikan wewenang kepada pihak kedua yang selanjutnya disebut *agent* untuk bertanggung jawab menjalankan sebuah kewajiban. Dijelaskan oleh Nugroho et al. (2018) bahwa *Agency Theory* merupakan teori yang digunakan untuk menangani terjadi *asymmetry information* antara *principal* dengan *agent*.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Ningtias & Hanny (2016) bahwa *asymmetry information* merupakan peristiwa di mana terjadi ketimpangan informasi dari pihak pertama dengan pihak kedua mengenai kondisi sebenarnya yang dalam penelitian ini membahas terkait dengan laporan keuangan perusahaan. masalah *asymmetry information* ini akan menimbulkan konflik jika tidak diselesaikan. Untuk itu dihadirkan pihak ketiga sebagai pihak yang netral dan independen yang akan menilai laporan keuangan agar tidak menampilkan

informasi yang bias dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Pihak pertama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para pemegang saham dan investor, kemudian pihak kedua adalah manajemen perusahaan. Sedangkan, pihak ketiga yang dimaksud adalah auditor independen dari Kantor Akuntan Publik.

2.1.2. Opini Going Concern

Opini *Going Concern* adalah opini tambahan yang disampaikan oleh auditor ketika menyampaikan hasil auditnya. Opini ini memiliki makna bahwa terdapat kesangsian tentang keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Nugroho et al. (2018) menerangkan bahwa pemberian opini *Going Concern* dimaksudkan oleh auditor agar perusahaan segera memperbaiki masalah yang mengancam keberlangsungan bisnis di masa yang akan datang. Di sisi lain opini *Going Concern* menjadi sinyal bagi investor bahwa kondisi perusahaan sedang menurun sehingga akan menurunkan tingkat dividen yang mungkin diperoleh para pemegang saham.

Simamora & Hendarjatno (2019) mengatakan bahwa opini auditor sebenarnya ada lima, yaitu: wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat. Sedangkan, opini *Going Concern* merupakan opini audit modifikasi di mana dalam pertimbangan auditor

terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan terhadap kelangsungan perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Adapun keputusan auditor dalam memberikan opini *Going Concern* didasarkan dengan mempertimbangkan indikator masalah, seperti *trend* negatif, masalah internal, masalah eksternal, atau perubahan signifikan pada pasar kompetitif dan daya saing produk klien (binus university, 2020).

2.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan maksimal. Profitabilitas menjadi tolak ukur penilaian kemampuan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan agar mampu membayar utang-utangnya dan meningkatkan penjualannya agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat secara berkelanjutan (Amalia, 2020).

Tingkat profitabilitas diyakini dapat memengaruhi penilaian opini *Going Concern* oleh auditor. Hal ini disinyalir bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi lebih cenderung mampu mempertahankan bisnisnya dalam jangka panjang sehingga terhindar dari opini *Going Concern* (Nugroho et al., 2018).

Putranto (2018) menjelaskan bahwa salah satu alat ukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Amalia (2020) menambahkan bahwa ROA merupakan rasio yang diperoleh dengan membagi laba bersih

dengan total aset, di mana semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan.

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan dengan dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian Bayudi (2017) dijelaskan bahwa perusahaan dengan aset yang besar memiliki kemampuan lebih baik dalam mempertahankan bisnisnya sehingga auditor akan cenderung menunda penilaian opini *Going Concern* dengan harapan perusahaan dapat memperbaiki masalah di tahun-tahun selanjutnya.

Ukuran sebuah perusahaan disebutkan oleh Inez et al. (2020) dapat diukur dengan melihat nilai total aset perusahaan. Semakin besar nilai total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Inez et al. (2020) lebih lanjut mengatakan ketika perusahaan memiliki total aset yang besar maka perusahaan akan mampu untuk menutupi problem keuangan maka kecil kemungkinan bagi auditor memberikan opini *Going Concern*.

2.1.5. Opinion Shopping

Simamora & Hendarjatno (2019) mendefinisikan *Opinion Shopping* sebagai kegiatan mencari auditor yang bersedia mendukung perlakuan akuntansi yang diusulkan oleh manajemen perusahaan untuk “mempercantik” laporan keuangan perusahaan. Dengan singkat *Opinion Shopping* merupakan

sebuah skema yang dilakukan perusahaan dengan mengajak auditor untuk bekerja sama memanipulasi hasil audit.

Ningtias & Hanny (2016) mengatakan bahwa perusahaan melakukan *Opinion shopping* cenderung untuk menghindari opini audit *Going Concern*. Simamora & Hendarjatno (2019) menambahkan bahwa faktor yang memengaruhi manajemen melakukan *Opinion Shopping* bisa disebabkan karena kebutuhan untuk menjaga keberlangsungan usaha. Perusahaan biasanya akan melakukan pergantian auditor untuk menghindari opini *Going Concern*.

2.1.6. Audit Lag

Utama & Badera (2016) menjelaskan *Audit Lag* sebagai rentang waktu penyelesaian proses audit sejak perusahaan melakukan tutup buku dalam satu periode hingga tanggal laporan audit dipublikasikan. *Audit Lag* mengindikasikan keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan kepada publik yang akan memengaruhi keputusan pihak-pihak yang berkepentingan.

Simamora & Hendarjatno (2019) menjelaskan bahwa banyak kemungkinan yang menyebabkan terjadinya *Audit Lag* selain karena dokumen yang terlalu banyak untuk diperiksa sehingga memakan waktu yang lama. Keterlambatan penyampaian hasil audit bisa disebabkan faktor kesengajaan

penundaan oleh auditor untuk bernegosiasi dengan manajemen perusahaan ketika terjadi ketidakpastian kelangsungan hidup usaha, atau penundaan dilakukan auditor untuk memberikan waktu kepada manajemen untuk menyelesaikan masalah sehingga perusahaan dapat terhindar dari pemberian opini *Going Concern*.

2.2. PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Metode	Hasil
Inez et al. (2020)	Faktor-faktor yang memengaruhi opini audit <i>Going Concern</i>	Metode yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistic	<i>Debt default</i> , ukuran KAP, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini <i>Going Concern</i>

Penulis	Judul	Metode	Hasil
Subarkah & Ma'ruf (2020)	Faktor-faktor yang memengaruhi auditor dalam memberikan opini <i>going concern</i> BEI tahun 2014-2017	Metode yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> dengan teknik analisis regresi logistik	Kualitas audit, kondisi keuangan, dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh positif terhadap opini <i>Going Concern</i> . Sedang, faktor pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan diketahui memiliki pengaruh terhadap opini <i>Going Concern</i>
Amalia (2020)	Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pemberian opini	Metode yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> dengan metode	Audit <i>client tenure</i> , <i>audit lag</i> , <i>opinion shopping</i> , likuiditas, dan

Penulis	Judul	Metode	Hasil
	audit <i>going concern</i> (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017)	analisis regresi logistik. Melibatkan sebanyak 36 perusahaan manufaktur dengan jenis data sekunder yang diambil dari website resmi BEI	profitabilitas memiliki pengaruh yang bersifat negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan, leverage memiliki pengaruh positif terhadap opini <i>going concern</i>
Simamora & Hendarjat no (2019)	Pengaruh audit <i>client tenure</i> , <i>audit lag</i> , <i>opinion shopping</i> , rasio likuiditas, dan <i>leverage</i> terhadap opini	Metode penelitian menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan 16 sampel perusahaan manufaktur. Pengujian hipotesis	<i>Opinion shopping</i> dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh positif terhadap opini <i>going concern</i> . Sedangkan audit <i>client tenure</i> , <i>audit</i>

Penulis	Judul	Metode	Hasil
	audit <i>going concern</i>	menggunakan teknik analisis regresi logistik	<i>lag</i> , dan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap opini <i>going concern</i>
Ningtias & Hanny (2016)	Studi empiris faktor yang memengaruhi penerimaan opini audit <i>going concern</i>	Metode pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan melibatkan sebanyak 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2012-2014. Pengujian hipotesis menggunakan	Kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini <i>going concern</i> . Sedangkan <i>opinion shopping</i> memiliki pengaruh negatif terhadap opini <i>going concern</i>

Penulis	Judul	Metode	Hasil
		analisis regresi logistic	
Putranto (2018)	Faktor-faktor yang berdampak pada penerimaan opini audit <i>going concern</i>	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif melibatkan 41 perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	<i>Opinion shopping</i> memiliki pengaruh positif terhadap opini <i>going concern</i> . Sisanya variabel profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap opini <i>going concern</i>
Widya	Analisis faktor-	Metode penelitian	Audit <i>lag</i> memiliki

Penulis	Judul	Metode	Hasil
Febryari Anita (2017)	faktor yang memengaruhi opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	menggunakan metode <i>purposive sampling</i> pada 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahn 2010-2013 Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik	pengaruh positif terhadap opini <i>going concern</i> . Sedangkan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap opini <i>going concern</i>

2.3. PENGEMBANGAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Profitabilitas berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk upaya menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menilai kesehatan bisnis (Amalia, 2020). Artinya,

perusahaan yang mampu mengelola aset dengan baik yang dilihat dari tingkat laba tinggi yang dihasilkan menandakan perusahaan dalam keadaan yang sehat.

Bayudi (2017) menambahkan semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatan operasional dinilai oleh auditor bahwa perusahaan mampu untuk mempertahankan bisnis nya dalam jangka panjang. Sehingga, auditor tidak akan memberikan opini *going concern* kepada perusahaan tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayudi (2017) ditemukan bahwa terdapat pengaruh dari profitabilitas terhadap opini *Going Concern*. Hal tersebut bisa terjadi karena perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga mengindikasikan perusahaan memiliki kondisi kesehatan yang baik yang kemudian menjadi penilaian bagi auditor bahwa perusahaan tidak akan mendapat penilaian *Going Concern*.

Dari penjelasan dan hasil penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Opini Audit *Going Concern*

2.3.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari jumlah kekayaan aset yang perusahaan miliki. Semakin tinggi jumlah aset yang dimiliki perusahaan mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan (Subarkah & Ma'ruf, 2020).

Subarkah & Ma'ruf (2020) menjelaskan bahwa perusahaan besar lebih mampu mempertahankan bisnisnya karena lebih banyak aset yang mampu mereka gunakan untuk mengembangkan dan mempertahankan bisnisnya dalam jangka panjang. Sedangkan, opini *Going Concern* lebih dibutuhkan perusahaan kecil sebagai bahan evaluasi untuk lebih serius memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menjaga kesehatan bisnisnya dan mengembangkan usahanya agar mampu menjaga keberlangsungan usahanya.

Penjelasan di atas diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningtias & Hanny (2016) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari ukuran perusahaan terhadap opini *Going Concern*. Hal ini jelaskan oleh Ningtias & Hanny (2016) bahwa perusahaan besar memiliki sedikit kemungkinan untuk gagal dalam melangsungkan usahanya. Dengan penjelasan tersebut maka penulis akan mengambil hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Ukuran Perusahaan Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Opini Audit Going Concern

2.3.3. Pengaruh *Opinion Shopping* Terhadap Opini Audit Going Concern

Opinion Shopping merupakan tindakan kecurangan dengan cara membeli atau berbelanja opini untuk tujuan menjaga citra perusahaan di mata publik sehingga perusahaan dilihat memiliki kondisi bisnis yang sehat. Nafiatin (2017) mengatakan bahwa Kegiatan *Opinion Shopping* akan sangat berpengaruh pada pemberian opini *Going Concern* ketika terjadi kesepakatan antara pihak manajemen perusahaan dan auditor.

Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Putranto (2018) dan Simamora & Hendarjatno (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *Opinion Shopping* terhadap pemberian opini *Going Concern* oleh auditor. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: *Opinion Shopping* Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Opini Audit Going Concern

2.3.4. Pengaruh Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern

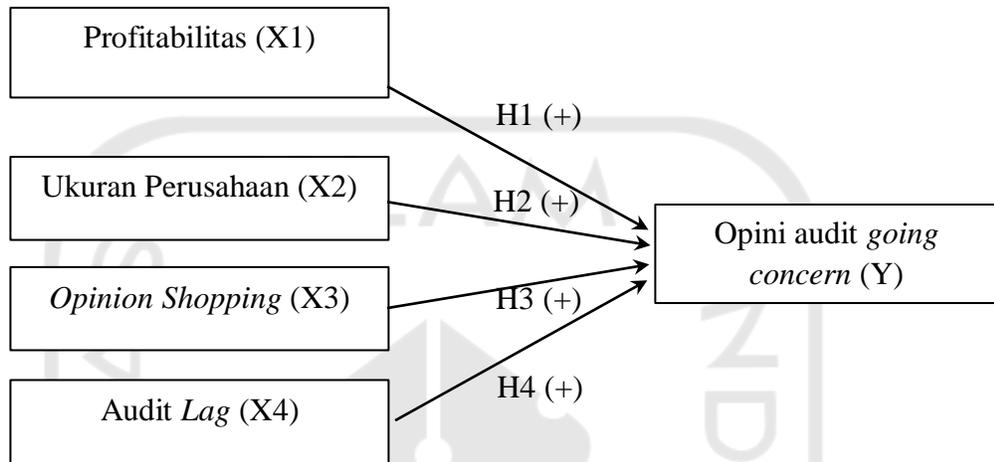
Audit *Lag* lebih familiar dengan istilah Audit *Delay* merupakan peristiwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan oleh auditor. Sunarwijaya & Edy Arizona (2019) menjelaskan bahwa kejadian Audit *Lag*

ini sering dikaitkan dengan adanya masalah pada perusahaan sehingga terlambat dalam memublikasikan laporan keuangan kepada publik. Masalah tersebut biasanya disebabkan karena masih terdapat bias antara laporan keuangan dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya dan kemungkinan masalah lainnya. Masalah-masalah yang terjadi pada laporan keuangan akan memengaruhi penilaian auditor terhadap kegiatan operasional perusahaan sehingga auditor akan mempertimbangkan untuk memberikan opini *Going Concern* karena auditor memiliki keraguan terhadap perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya dalam jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Utama & Badera (2016) dan Widya Febryari Anita (2017) juga menemukan bukti bahwa terdapat pengaruh positif dari kejadian Audit *Lag* terhadap opini audit *Going Concern*. Hasil penelitian tersebut mendukung pernyataan yang penulis sebutkan di atas sehingga, penulis mengambil hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: Audit *Lag* Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Opini Audit *Going Concern*

2.4. KERANGKA PENELITIAN



(Gambar2.1: Kerangka Penelitian)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Di mana sampel diambil dengan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2020 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2018-2020 secara berturut-turut.
3. Perusahaan mempunyai laporan audit atas laporan keuangan perusahaan selama tahun 2018-2020 secara berturut-turut.

3.2. VARIABEL PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* sedangkan variabel independen yang digunakan antara lain: profitabilitas, ukuran perusahaan, *opinion shopping* dan audit *lag*.

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (variabel independen). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah opini audit *going concern*, variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* diberi nilai 0.

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel lainnya (variabel dependen). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu:

1. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh atau penghasilan laba dari usaha yang dijalankannya. Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi artinya perusahaan tersebut dapat menjalankan usahanya dengan baik.

$$\text{ROA} = (\text{Laba/Rugi Bersih})/(\text{Total Asset})$$

2. Ukuran perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dalam penelitian ini akan diukur menggunakan logaritma natural total aset. Penggunaan total aset dipilih karena dianggap lebih stabil dalam menilai ukuran perusahaan dibandingkan dengan instrumen lainnya (Putranto, 2018).

3. Opini Shopping (X_3)

Opinion shopping diukur menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor karena opini audit *going concern* diberi nilai 1. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor saat menerima opini audit *going concern* diberi nilai 0.

4. Audit Lag (X_4)

Audit Lag adalah lama waktu penyelesaian proses audit sejak tanggal tutup buku hingga dikeluarkannya laporan keuangan auditan oleh auditor independen. Audit lag diukur dengan lamanya perusahaan menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal tutup buku.

3.3. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan perusahaan *real estate* dan

property yang terdaftar di BEI selama tahun 2018 hingga 2020 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Data penelitian dikumpulkan dengan cara dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mencatat dan mengkaji laporan keuangan perusahaan *property* dan real estate yang diterbitkan oleh perusahaan sepanjang tahun 2018 hingga 2020.

3.4. TEKNIK ANALISIS DATA

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel yang diteliti, yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *range*, kurtosis dan *skewness* (Sugiyono, 2017).

3.4.2. Analisis Regresi Logistik

Uji regresi logistik digunakan untuk menguji Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Opinion Shopping* dan *Audit Lag* terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*. Pengujian hipotesis dengan model regresi logistik dipakai dengan mempertimbangkan jenis data yang dimiliki dan digunakan dalam penelitian ini. regresi logistik dapat dipakai dalam sebuah penelitian jika variabel yang diukur memiliki sifat dikotomi atau memiliki dua jawaban yang berkebalikan seperti ya atau tidak, besar atau kecil, salah atau benar dan lain sebagainya. Model tersebut cocok dengan penelitian ini di mana terdapat dua variabel yang diukur dengan *dummy* memiliki pilihan jawaban ya dengan

1 dan tidak dengan 0. Variabel tersebut adalah variabel *Opinion Shopping* (X3) dan Opini Audit *Going Concern* (Y).

Bayudi (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam analisis menggunakan regresi logistik memiliki beberapa tahapan pengujian data untuk menghasilkan jawaban atas hipotesis penelitian. Tahapan pertama dalam analisis regresi logistik adalah uji kelayakan regresi. Uji kelayakan regresi dinilai dengan melihat hasil *Hosmer* dan *Lemeshow Test*. Untuk menilai apakah model dalam penelitian bersifat *fit* atau sesuai dengan data yang dimiliki. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak
2. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika hipotesis H_0 diterima maka model dalam penelitian dapat dikatakan mampu atau layak untuk memprediksi data observasi dengan kata lain model dalam penelitian layak untuk digunakan dalam proses pengujian analisis lanjutan.

Tahapan kedua dalam analisis regresi logistik adalah uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana variabel X dalam sebuah penelitian memengaruhi variabel Y. nilai koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square*.

Tahapan ketiga dalam regresi logistik adalah analisis persamaan regresi dengan tujuan untuk melihat apakah variabel X memiliki pengaruh terhadap

variabel Y. Adapun persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{OAGC} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Konstan

ε = Error

$\beta_1 X_1$ = Profitabilitas

$\beta_2 X_2$ = Ukuran Perusahaan

$\beta_3 X_3$ = *Opinion Shopping*

$\beta_4 X_4$ = *Audit Lag*

OACG = *Opini Audit Going Concern*

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1. HASIL PENGUMPULAN DATA

Bab ini akan membahas mengenai pengumpulan dan hasil pengolahan data penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu 2018 hingga 2020. Data tersebut dipergunakan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Opinion Shopping*, dan *Audit Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2018 hingga 2020. sampel dalam penelitian ini diambil dengan mempertimbangkan kriteria tertentu (*purposive sampling*) sebagai berikut:

Tabel 4.1: Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2020 secara berturut-turut.	28
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2018-2020 secara berturut-turut.	14

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
3.	Perusahaan yang tidak mempunyai laporan audit atas laporan keuangan perusahaan selama tahun 2018-2020 secara berturut-turut.	(0)
	Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian	52

Sumber: website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 52 perusahaan dengan rentang waktu pengamatan selama 3 tahun. Maka, jumlah data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah sebanyak 156 data laporan keuangan perusahaan sepanjang tahun 2018 hingga 2020.

Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Pemilihan aplikasi SPSS dipilih dengan pertimbangan hasil olah data yang akurat dalam menjelaskan model penelitian. selain itu, aplikasi SPSS mampu melakukan banyak uji statistik sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Tampilan hasil dan *Tools* yang terdapat pada SPSS juga mudah untuk dipelajari dan dipahami menjadi pertimbangan lain dalam pemilihan aplikasi ini. SPSS versi 25 juga merupakan versi terbaru sehingga aplikasi yang digunakan sangat layak untuk menganalisis dan menguji data dalam penelitian ini.

4.2. HASIL UJI ANALISIS DATA

4.2.1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan mengenai data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) standar deviasi, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum sebagai berikut:

Tabel 4.2: Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	<i>Mean</i>	Standar Deviasi
Profitabilitas	156	0,00	0,44	0,0470	0,06148
Ukuran Perusahaan	156	22	32	27,91	2,734
<i>Opinion Shopping</i>	156	0	1	0,12	0,328
<i>Audit Lag</i>	156	55	325	113,09	42,291
Opini Audit Going Concern	156	0	1	0,21	0,410

Sumber: dari hasil olah data SPSS Ver. 25 Th.2022

Dari tabel di atas hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 0,44. Adapun nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel profitabilitas sebesar 0,0470 di mana nilai tersebut tampak menjadi nilai standar deviasi sebesar 0,06148 yang memiliki makna bahwa terdapat

penyimpangan yang cukup tinggi dari data variabel profitabilitas dengan jumlah observasi sebesar 156 data.

2. Ukuran Perusahaan yang dinilai dengan Logaritma Natural (LN) total aset memiliki nilai minimum sebesar 22 dan nilai maksimum sebesar 32 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,91 dan nilai standar deviasi sebesar 2,734. Nilai rata-rata untuk variabel Ukuran Perusahaan juga tampak sangat jauh lebih tinggi menjauhi nilai standar deviasinya. Sehingga, memiliki makna bahwa terdapat penyimpangan yang cukup tinggi dari data variabel Ukuran Perusahaan dengan jumlah observasi sebesar 156 data.
3. *Opinion Shopping* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,12 serta nilai standar deviasi sebesar 0,328. Variabel *Opinion Shopping* juga sama dengan dua variabel sebelumnya di mana nilai rata-rata nya cukup jauh dari nilai standar deviasinya sehingga, masih memiliki makna yang sama bahwa *Opinion Shopping* memiliki penyimpangan yang jauh dengan jumlah observasi sebesar 156 data.
4. *Audit Lag* dinilai dengan jumlah hari laporan keuangan auditan diposting sejak tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan diselesaikan. Memiliki nilai minimum sebesar 55 dan nilai maksimum sebesar 325 hari. Memiliki nilai rata-rata sebesar 113,09 dengan standar deviasi sebesar 42,291. Nilai tersebut tanpa menjauhi nilai rata-rata yang

memiliki makna bahwa nilai rata-rata variabel Audit *Lag* memiliki penyimpangan yang cukup jauh dengan jumlah data observasi sebanyak 156 data.

5. Opini Audit *Going Concern* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata variabel Opini Audit *Going Concern* adalah sebesar 0,21 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,410. Dengan demikian penyimpangan data pada variabel Opini Audit *Going Concern* cukup tinggi dengan data observasi sebanyak 156 data.

4.3. HASIL UJI HIPOTESIS

4.3.1. Hasil Uji Regresi Logistik

Dalam uji regresi logistik yang pertama akan dianalisis dari hasil olah data adalah nilai *Hosmer* dan *Lemeshow Test* dengan dasar pengukuran jika nilai sig. > 0,05 maka model dalam penelitian mampu memprediksi nilai observasinya atau dengan kata lain data dalam penelitian layak untuk digunakan dalam menguji variabel X terhadap variabel Y (Bayudi, 2017). Dalam penelitian ini nilai *Hosmer* dan *Lemeshow Test*-nya adalah sebesar 0,403 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3: Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.319	8	0,403

Sumber: hasil olah data SPSS Ver. 25 Th. 2022

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil uji *Hosmer and Lemeshow* dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,403 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang terbentuk dalam penelitian ini sesuai dengan data yang dimiliki atau dengan kata lain model dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam tahap pengujian selanjutnya.

Analisis selanjutnya dalam regresi logistik adalah koefisien regresi. Dari hasil olah data didapat nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4: Hasil Uji Nagelkerke R Square

Step	-2 log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	135.297	0,152	0,236

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates change by less than 0,001

Sumber: hasil olah data SPSS Ver. 25 Th. 2022

Diketahui dari tabel 4.4 nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,236. Dengan demikian pengaruh variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Opinion Shopping*, dan *Audit Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern* dalam penelitian ini sebesar 0,236 atau 23,6%. Sedangkan, nilai sebesar 76,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Selanjutnya Tahapan ketiga dalam regresi logistik adalah analisis persamaan regresi. Dari hasil olah data didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.5: Hasil Uji Persamaan Regresi

No.	Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
1.	Profitabilitas (X1)	1.748	0,591
2.	Ukuran Perusahaan (X2)	-0,104	0.185
3.	<i>Opinion Shopping</i> (X3)	2.577	0.000
4.	<i>Audit Lag</i>	-0.003	0.586
5.	Konstanta	1.374	0.544

Sumber: hasil olah data SPSS Ver. 25 Th. 2022

Berdasarkan tabel 4.5 maka persamaan regresi dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\text{OAGC} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$\text{OAGC} = 1,374 + 1,748X_1 - 0,104X_2 + 2,577X_3 - 0,003X_4 + 0$$

1. Koefisien Regresi variabel Y dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 1,374 yang berarti apabila Profitabilitas (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), *Opinion Shopping* (X_3), dan *Audit Lag* (X_4) sama dengan nol maka nilai Opini Audit *Going Concern* adalah sebesar 1,374.
2. Koefisien Regresi Profitabilitas memiliki nilai sebesar 1,748 dapat diartikan jika variabel Profitabilitas meningkat sebanyak 1 kali maka Opini Audit *Going Concern* akan meningkat sebesar 1,748 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan memiliki nilai sebesar -0,104 dapat diartikan jika variabel Ukuran Perusahaan meningkat sebanyak 1 kali maka Opini Audit *Going Concern* akan meningkat sebesar -0,104 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien Regresi *Opinion Shopping* memiliki nilai sebesar 2,577 dapat diartikan jika variabel *Opinion Shopping* meningkat sebanyak 1 kali maka Opini Audit *Going Concern* akan meningkat sebesar 2,577 dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Koefisien Regresi *Audit Lag* memiliki nilai sebesar -0,003 dapat diartikan jika variabel *Audit Lag* meningkat sebanyak 1 kali maka Opini Audit *Going Concern* akan meningkat sebesar -0,003 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.4. PEMBAHASAN

4.4.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Diketahui dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari Profitabilitas terhadap

penerimaan Opini Audit *Going Concern* yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,748 dan nilai signifikansi $0.591 > 0.05$. sehingga, hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima**.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Hal tersebut bisa terjadi karena auditor mempertimbangkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan profit tinggi memiliki indikasi bahwa perusahaan dalam keadaan sehat sehingga mampu mempertahankan bisnisnya dalam jangka panjang yang berarti auditor tidak perlu memberikan penilaian *Going Concern* kepada perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bayudi (2017). Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar mampu mengembangkan usahanya alih-alih mengalami masalah keberlangsungan usahanya. Profit yang tinggi dapat diputar kembali menjadi modal yang lebih besar sehingga nilai perusahaan juga semakin bertambah. Hal ini tentu akan sangat menarik di mata investor dan kreditor sehingga perusahaan akan lebih banyak mendapatkan suntikan dana untuk menjaga keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang.

4.4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari Ukuran perusahaan terhadap

penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,104 dan signifikansi $0.185 > 0.05$. sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* **ditolak**.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala besar maupun kecil sama-sama memiliki potensi mengalami kepailitan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset jika tidak dapat dikelola dengan baik oleh manajemen akan mengancam keberlangsungan usaha, contohnya seperti pemanfaatan aset berupa mesin alat berat yang tidak dipergunakan dengan maksimal sehingga produksi properti yang kurang tidak mampu menghasilkan laba untuk membayar gaji karyawan ataupun membayar utang kepada kreditur yang berakibat pada berkurangnya nilai perusahaan menjadi salah satu pertimbangan auditor memberikan opini *Going Concern* karena perusahaan dinilai akan kesulitan untuk mempertahankan bisnisnya di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utama & Badera (2016), Nafiatin (2017), Bayudi (2017), Nugroho et al. (2018), Putranto (2018), dan Inez et al. (2020) yang secara bersama-sama menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Hal tersebut disampaikan oleh Utama & Badera (2016) bahwa Ukuran Perusahaan bukan merupakan sinyal bagi auditor dalam memberikan penilaian Opini *Going Concern*.

4.4.3. Pengaruh *Opinion Shopping* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil analisis untuk variabel *Opinion Shopping* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari *Opinion Shopping* terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 2.577 namun, tidak signifikan karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Opinion Shopping* memiliki pengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern* **diterima.**

hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nafiatin (2017) dan Simamora & Hendarjatno (2019). Pemberian Opini Audit *Going Concern* tetap dilakukan meski manajemen berusaha melakukan praktik pembelian opini. Hal ini didasari pada prinsip independensi yang harus dipegang teguh oleh seorang auditor profesional. Seorang auditor memiliki tanggungjawab untuk menjaga nama baik nya serta kantor akuntan publik tempat ia bekerja sehingga penilaian terhadap perusahaan tetap didasari pada apa yang ada di lapangan termasuk pemberian opini *Going Concern* jika terdapat kesangsian terhadap keberlangsungan perusahaan.

4.4.4. Pengaruh Audit *Lag* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari Audit *Lag* terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0.003 dan nilai signifikansi sebesar $0.586 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Audit *Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern* **ditolak**.

Audit *Lag* dianggap tidak berpengaruh terhadap penilaian *Going Concern* karena perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan auditannya tepat waktu juga memiliki kemungkinan mendapatkan penilaian *Going Concern*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan jika diikuti dengan kualitas laporan keuangan dan kinerja manajemen yang baik maka, auditor tidak akan memberikan penilaian *Going Concern* pada perusahaan. Begitu pun sebaliknya, perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan auditan tepat waktu tetapi memiliki kinerja manajemen yang buruk dapat menjadi sinyal bagi auditor bahwa perusahaan memiliki kesangsian dalam mempertahankan bisnisnya di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sunarwijaya & Edy Arizona (2019) dan Simamora & Hendarjatno (2019). Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa Audit *Lag* tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini *Going Concern* oleh auditor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern* yang berarti hipotesis pertama **diterima**.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern* yang berarti hipotesis kedua **ditolak**.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Opinion Shopping* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern* yang berarti hipotesis ketiga **diterima**.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa Audit *Lag* berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern* yang berarti hipotesis keempat **ditolak**.

5.2. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, yang di antaranya adalah pertama model yang digunakan dalam penelitian ini masih kurang dalam memengaruhi variabel dependen yang hanya bernilai sebesar 23,6% sedangkan masih terdapat 76,4% model lainnya yang dapat memengaruhi variabel dependen yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kedua, penelitian ini memiliki keterbatasan pada rentang waktu pengamatan yang hanya menyajikan data selama 3 tahun. Ketiga, penelitian ini masih kurang dalam bahan acuan yang membahas mengenai perusahaan *Real Estate* dan *Property*.

5.3. SARAN

Berdasarkan dari keterbatasan yang telah penulis sebutkan di atas. Maka, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan model lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti tingkat solvabilitas, *leverage*, atau rasio likuiditas. Kemudian rentang waktu penarikan data penelitian yang mungkin dapat ditambah agar memiliki lebih banyak pembanding dalam menentukan seberapa jauh variabel X mampu memengaruhi variabel Y. Saran berikutnya yang penulis dapat sampaikan adalah memperbanyak penelitian sejenis yang membahas perusahaan *Real Estate* dan *Property* untuk memperkaya literasi pada perusahaan jenis ini.

5.4. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis uraikan maka, penulis akan mengajukan implikasi kepada:

1. Manajemen perusahaan

Manajemen perusahaan sebaiknya mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan secara optimal untuk menjaga keberlangsungan usaha sehingga terhindar dari kesangsian

terhadap opini *Going Concern*. Menjaga kualitas laporan keuangan dengan menampilkan seluruh informasi dengan lengkap, benar, dan transparan sesuai kebutuhan pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor juga perlu untuk diperhatikan guna menjaga kepercayaan *stakeholder*.

2. Auditor

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan literasi bagi auditor dalam mempertimbangkan pemberian Opini *Going Concern* terhadap perusahaan khususnya jenis sub usaha *Real Estate* dan *Property*. Auditor dapat mempertimbangkan tingkat profitabilitas, ukuran usaha, *opinion shopping*, dan *audit lag* dalam pengambilan keputusan pemberian opini *Going Concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, S. (2016). DETERMINAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2013-2016. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 25–37.
- Amalia, M. A. T. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019). *April*, 27–41.
- Bayudi, N. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia ABSTRAK PENDAHULUAN Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting u. *19*, 109–136.
- BEI. (2020). PENGUMUMAN. Ww.Idx.Co.Id. <https://www.idx.co.id/berita/pengumuman/>
- binus university. (2020). Apakah Going Concern Termasuk Opini Audit. *Accounting Binus*. <https://accounting.binus.ac.id/2020/08/19/apakah-going-concern-termasuk-opini-audit/>
- BRItama.com. (2020). Daftar Perusahaan Yang Dilisting Sepanjang Tahun 2017-2020. <https://britama.com/index.php/perusahaan-tercatat-di-bei/perusahaan-yang-di-delisting/>
- Effendi, B. (2019). Kondisi Keuangan, Opinion Shopping dan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 34–46. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.34-46>
- Ervina, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Opini Audit Going Concern Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 2007–2019.
- Hatami, F., Tahmasbi, F., & Hatami Shahmir, E. (2019). KONDISI KEUANGAN,

- OPINION SHOPPING DAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEL. *Neuropsychology*, 3(8), 85–102. http://clpsy.journals.pnu.ac.ir/article_3887.html
- Inez, Christiawan, & Jogi, Y. (2020). Faktor Determinan Yang Memengaruhi Opini Audit Going Concern. *KOCENIN Serial Konferens*, 193–204.
- Izazi, Rizka Indri Arfianti, D. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.573>
- Koran Sindo. (2020). *Sektor Properti Dinilai Jadi Penggerak Perekonomian Nasional*. <https://ekbis.sindonews.com/read/168510/33/sektor-properti-dinilai-jadi-penggerak-perekonomian-nasional-1600387755?showpage=all>
- Nafiatin, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Opini Audit Going Concern. *Accounting Global Journal*, 1(1), 451–481. <https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3327>
- Ningtias, M. A., & Hanny, R. Y. (2016). *STUDI EMPIRIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN Maharani Arum Ningtias Rahmawati Hanny Yustrianthe* *. 5(98), 42–68.
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i2.79>
- Prasetya, R. G. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN. *UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN*, 227, 6–18.
- Putranto, P. (2018). Faktor-Faktor Yang Berdampak Pada Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Universitas Mercu Buana, Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(2), 207–218.
- Sari, S. Y., & Rahmatika, D. N. (2017). Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i1.507>

- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 145–156. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>
- Subarkah, J., & Ma'ruf, M. H. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDITOR DALAM MEMBERIKAN OPINI AUDIT GOING CONCERN BEI TAHUN 2014-2017. *Edunomika*, 04(01), 227–235.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. CV. Alfabeta.
- Sulistio, T. (2015). *P Anduan Ipo (G O P Ubluc)*. 1–12.
- Sunarwijaya, I. K., & Edy Arizona, I. P. (2019). Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 24–43. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.245>
- Ulfa Arieza. (2018). *15 Emiten Terancam Delisting dari Bursa*. <https://economy.okezone.com/read/2018/02/09/278/1857177/15-emiten-terancam-delisting-dari-bursa?page=2>
- Utama, I. G. P. O. S., & Badera, I. D. N. (2016). Penerimaan Opini Dengan Modifikasi Going Concern dan Faktor- Faktor Prediktornya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 893–919.
- Widya Febryari Anita. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Liabilitas*, 1(1), 43–61. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v1i1.6>

LAMPIRAN I
DATA PENELITIAN

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TANGGAL LAP. AUDIT	TANGGAL TUTUP BUKU	JUMLAH HARI AUDIT	LABA/RUGI BERSIHH	TOTAL ASET	X1	X2	X3	X4	Y
ACSN	2018	28 Februari 2019	31 Desember 2018	59	21,419,000,000	8,936,390	0	0	0	5	0
	2019	26 Februari 2020	31 Desember 2019	57	1,131,849,000,000	10,446,519,000,000	0	1	3	5	0
	2020	24 Februari 2021	31 Desember 2020	55	1,340,079,000,000	3,055,106,000,000	0	4	2	5	0
ADHI	2018	18-Apr-19	31 Desember 2018	108	645,029,449,105	30,091,600,973,297	0	0	3	1	0
	2019	26 Mei 2020	31 Desember 2019	147	665,048,421,529	36,515,833,214,549	0	0	3	1	1
	2020	6-Apr-21	31 Desember 2020	96	23,702,652,447	38,093,888,626,552	0	0	3	1	0
APLN	2018	28 Maret 2019	31 Desember 2018	87	205,780,396	29,583,829,904	0	0	2	4	8
	2019	30-Apr-20	31 Desember	121	120,811,697	29,460,345,080	0	0	2	4	1

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TANGGAL LAP. AUDIT	TANGGAL TUTUP BUKU	JUMLAH HARI AUDIT	LABA/RUGI BERSIH	TOTAL ASET	X1	X2	X3	X4	Y
			r 2019				0			1	
	2020	27-Apr-21	31 Desember 2020	117	180,144,688	30,391,359,956	0	2	1	1	0
ARMY	2018	30 Maret 2019	31 Desember 2018	89	56,610,183,053	1,513,669,666,232	0	2	0	8	1
	2019	17 Maret 2020	31 Desember 2019	77	17,969,031,379	1,852,607,264,598	0	2	1	7	1
	2020	29 Juni 2021	31 Desember 2020	180	21,619,390,622	1,743,475,528,159	0	2	0	1	0
BAPA	2018	1-Apr-19	31 Desember 2018	91	4,874,818,808	166,313,437,729	0	2	0	9	1
	2019	02 Juni 2020	31 Desember 2019	154	4,956,230,815	143,136,436,717	0	2	1	5	0
	2020	31 Mei 2021	31 Desember 2020	151	3,737,826,580	142,306,771,029	0	2	0	5	0
BEST	2018	26 Maret 2019	31 Desember 2018	85	422,536,948,687	6,290,126,551,391	0	2	0	8	0
	2019	13 Maret 2020	31 Desember	73	380,152,937,25	6,399,477,523,89	0	2	0	7	0

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TANGGAL LAP. AUDIT	TANGGAL TUTUP BUKU	JUMLAH HARI AUDIT	LABA/RUGI BERSIH	TOTAL ASET	X1	X2	X3	X4	Y
			r 2019		9	0	0				
	2020	31 Maret 2021	31 Desember 2020	90	115,219,635,076	6,282,180,229,732	0	2		9	0
BIKA	2018	28 Maret 2019	31 Desember 2018	87	45,682,595,609	2,333,636,785,839	0	2		8	1
	2019	28-Apr-20	31 Desember 2019	119	82,553,635,471	2,358,913,545,648	0	2		1	0
	2020	2 Juni 2021	31 Desember 2020	153	104,334,806,073	3,192,672,527,435	0	2		1	0
BIPP	2018	1-Apr-19	31 Desember 2018	91	79,203,069,270	2,063,247,282,902	0	2	1	9	1
	2019	06 Juli 2020	31 Desember 2019	188	4,822,404,616	2,165,031,833,086	0	2	1	8	1
	2020	31 Mei 2021	31 Desember 2020	151	94,063,094,416	2,126,525,330,314	0	2	1	5	1
BKDP	2018	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88	36,654,139,664	763,537,440,280	0	2		8	1
	2019	28 Mei 2020	31 Desember	149	30,944,840,630	830,006,852,234	0	2		1	0

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TANGGAL LAP. AUDIT	TANGGAL TUTUP BUKU	JUMLAH HARI AUDIT	LABA/RUGI BERSIH	TOTAL ASET	X1	X2	X3	X4	Y
			r 2019				04			9	
	2020	31 Mei 2021	31 Desember 2020	151	31,050,114,021	790,840,175,522	04	27	0	151	0
BSDE	2018	28 Maret 2019	31 Desember 2018	87	1,701,817,694,927	52,101,492,204,552	03	32	0	87	0
	2019	1-Apr-20	31 Desember 2019	92	3,130,076,103,452	54,540,978,397,964	06	32	0	92	0
	2020	31 Maret 2021	31 Desember 2020	90	486,257,814,158	60,862,926,586,750	01	32	0	90	0
CPRI	2018	31 Juli 2019	31 Desember 2018	212	45,884,338,250	158,641,454,933	02	26	0	212	0
	2019	02 Juni 2020	31 Desember 2019	154	17,609,071,728	237,786,936,643	07	26	0	154	0
	2020	29 Oktober 2021	31 Desember 2020	302	3,470,401,495	220,322,350,603	02	26	0	302	0
CSIS	2018	17 Juli 2019	31 Desember 2018	198	32,177,917,412	404,491,423,669	08	27	0	198	0
	2019	14 Mei 2020	31 Desember	135	9,258,212,633	472,484,542,685	07	20	0	135	0

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TANGGAL LAP. AUDIT	TANGGAL TUTUP BUKU	JUMLAH HARI AUDIT	LABA/RUGI BERSIH	TOTAL ASET	X1	X2	X3	X4	Y
			r 2019				0			5	
	2020	21 Mei 2021	31 Desember 2020	141	12,446,402,605	538,263,035,994	0	2	7	0	1
CTRA	2018	1-Apr-19	31 Desember 2018	91	1,302,702,000,000	34,289,017,000,000	0	3	1	0	9
	2019	9-Apr-20	31 Desember 2019	100	1,283,281,000,000	36,196,024,000,000	0	3	1	0	1
	2020	15-Apr-21	31 Desember 2020	105	1,370,686,000,000	39,255,187,000,000	0	3	1	0	1
DART	2018	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88	13,121,021	6,905,286,394	0	2	3	0	8
	2019	03 Juli 2020	31 Desember 2019	185	260,776,918	6,880,951,291	0	2	3	0	1
	2020	11 Mei 2021	31 Desember 2020	131	400,173,079	6,656,120,982	0	2	3	0	1
DILD	2018	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88	194,106,659,340	14,215,535,191,206	0	3	1	0	8
	2019	6-Apr-20	31 Desember	97	436,709,213,81	14,777,496,292,6	0	3	0	0	9

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TANGGAL LAP. AUDIT	TANGGAL TUTUP BUKU	JUMLAH HARI AUDIT	LABA/RUGI BERSIH	TOTAL ASET	X1	X2	X3	X4	Y
			r 2019		4	39	03				
	2020	07 Mei 2021	31 Desember 2020	127	68,962,241,069	15,701,872,562,921	000	300		127	0
DUTI	2018	28 Maret 2019	31 Desember 2018	87	1,126,657,230,110	12,642,895,738,823	009	300		87	0
	2019	29 Maret 2020	31 Desember 2019	89	1,289,962,965,315	13,788,227,459,960	009	300		89	0
	2020	31 Maret 2021	31 Desember 2020	90	638,427,373,273	13,753,624,738,885	005	300		90	0
EMDE	2018	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88	16,095,009,620	2,096,614,260,152	001	280		88	0
	2019	1-Apr-20	31 Desember 2019	92	34,638,520,599	2,143,944,238,365	002	280		92	0
	2020	31 Mei 2021	31 Desember 2020	151	56,617,681,066	2,454,054,273,495	002	290		151	0
GAMA	2018	30 Maret 2019	31 Desember 2018	89	1,563,776,007	1,372,352,219,092	000	280		89	0
	2019	28 Mei 2020	31 Desember	149	1,983,736,194	1,388,656,626,70	001	280		149	0

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TANGGAL LAP. AUDIT	TANGGAL TUTUP BUKU	JUMLAH HARI AUDIT	LABA/RUGI BERSIH	TOTAL ASET	X1	X2	X3	X4	Y
			r 2019			200				9	
	2020	31 Mei 2021	31 Desember 2020	151	13,238,238,305	1,405,034,478,226	0	2	0	151	0
GPR A	2018	28 Maret 2019	31 Desember 2018	87	50,425,199,916	1,536,453,590,418	0	2	0	87	0
	2019	30-Apr-20	31 Desember 2019	121	55,222,657,634	1,705,918,986,765	0	2	0	121	0
	2020	29 Mei 2021	31 Desember 2020	149	34,752,426,451	1,727,361,676,947	0	2	1	149	1
GWS A	2018	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88	210,570,439,177	7,491,033,825,272	0	3	0	88	0
	2019	29-Apr-20	31 Desember 2019	120	127,336,758,461	7,688,298,885,243	0	3	0	120	0
	2020	28-Apr-21	31 Desember 2020	118	57,214,351,055	7,543,459,452,387	0	3	0	118	0
IDPR	2018	25 Maret 2019	31 Desember 2018	84	31,180,315,557	1,924,077,678,884	0	2	0	84	1
	2019	23-Apr-20	31 Desember	114	3,509,738,431	1,985,002,918,76	0	2	1	114	1

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TANGGAL LAP. AUDIT	TANGGAL TUTUP BUKU	JUMLAH HARI AUDIT	LABA/RUGI BERSIH	TOTAL ASET	X1	X2	X3	X4	Y
			r 2019			4	0			4	
	2020	29-Apr-21	31 Desember 2020	119	382,162,811,564	1,508,823,148,421	0	2	1	1	1
JKON	2018	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88	268,229,012	4,804,256,788	0	2	0	8	0
	2019	04 Mei 2020	31 Desember 2019	125	202,283,267	4,928,108,872	0	2	0	1	0
	2020	19-Apr-21	31 Desember 2020	109	51,834,425	4,565,315,258	0	2	0	1	0
JRPT	2018	28 Maret 2019	31 Desember 2018	87	1,049,745,761	10,541,248,267	0	2	0	8	0
	2019	2-Apr-20	31 Desember 2019	93	1,037,201,837	11,164,935,100	0	2	0	9	0
	2020	5-Apr-21	31 Desember 2020	95	1,013,418,153	11,481,521,265	0	2	0	9	0
KIJA	2018	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88	67,100,402,943	11,783,772,244,027	0	3	0	8	0
	2019	21-Apr-20	31 Desember	112	141,140,307,06	12,184,611,579,3	0	3	0	1	0

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TANGGAL LAP. AUDIT	TANGGAL TUTUP BUKU	JUMLAH HARI AUDIT	LABA/RUGI BERSIH	TOTAL ASET	X1	X2	X3	X4	Y
			r 2019		8	12	01			2	
	2020	31 Maret 2021	31 Desember 2020	90	45,249,873,535	12,200,175,979,870	00	30	00	90	00
LCGP	2018	21-Nov-19	31 Desember 2018	325	7,142,064,961	1,648,862,748,218	00	28	00	32	00
	2019	02 Juli 2020	31 Desember 2019	184	8,873,621,523	1,635,334,094,505	00	28	00	18	00
	2020	30 Juni 2021	31 Desember 2020	181	2,945,160,589	1,633,544,160,547	00	28	11	11	11
LPC K	2018	13 Juni 2019	31 Desember 2018	164	2,027,361,000,000	9,225,622,000,000	02	30	00	16	00
	2019	08 Juni 2020	31 Desember 2019	160	384,032,000,000	12,219,228,000,000	03	30	10	16	00
	2020	11 Mei 2021	31 Desember 2020	131	3,646,386,000,000	9,719,570,000,000	03	30	11	11	11
LPK R	2018	06 Maret 2019	31 Desember 2018	65	1,662,685,000,000	49,083,460,000,000	03	32	00	65	00
	2019	02 Juni 2020	31 Desember	154	2,061,418,000,	55,079,585,000,0	00	32	00	15	00

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TANGGAL LAP. AUDIT	TANGGAL TUTUP BUKU	JUMLAH HARI AUDIT	LABA/RUGI BERSIH	TOTAL ASET	X1	X2	X3	X4	Y
			r 2019		000	00	04			4	
	2020	11 Mei 2021	31 Desember 2020	131	9,637,200,000	51,865,480,000	019	32	00	131	0
MDLN	2018	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88	25,265,863,861	15,227,479,982,230	000	30	00	88	0
	2019	9-Apr-20	31 Desember 2019	100	103,649,380,100	15,814,662,723,217	001	30	00	100	0
	2020	31 Mei 2021	31 Desember 2020	151	1,763,880,064,128	14,850,039,389,857	012	30	00	151	1
MKPI	2018	28 Maret 2019	31 Desember 2018	87	1,018,559,536,819	7,008,254,843,361	015	30	00	87	0
	2019	1-Apr-20	31 Desember 2019	92	614,639,392,159	7,275,234,517,578	008	30	00	92	0
	2020	03 Mei 2021	31 Desember 2020	123	231,113,916,843	7,622,918,065,733	003	30	11	123	1
MMLP	2018	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88	281,313,117	6,091,322,807	005	23	00	88	0
	2019	31 Maret 2020	31 Desember	91	273,821,192	6,755,553,584	003	20	00	91	0

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TANGGAL LAP. AUDIT	TANGGAL TUTUP BUKU	JUMLAH HARI AUDIT	LABA/RUGI BERSIH	TOTAL ASET	X1	X2	X3	X4	Y
			r 2019				04				
	2020	02 Agustus 2021	31 Desember 2020	214	89,078,551	6,726,005,150	01	02	03	04	00
MTLA	2018	2-Apr-19	31 Desember 2018	92	507,228,000,000	5,193,963,000,000	01	02	09	02	00
	2019	8-Apr-20	31 Desember 2019	99	487,622,000,000	6,107,364,000,000	08	09	00	09	00
	2020	7-Apr-21	31 Desember 2020	97	286,307,000,000	5,932,483,000,000	05	02	09	07	00
MTSM	2018	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88	6,943,129,415	75,129,492,493	09	02	05	08	00
	2019	21 Juni 2020	31 Desember 2019	173	8,068,444,851	76,461,609,634	01	02	05	03	00
	2020	11 Mei 2021	31 Desember 2020	131	8,716,984,332	72,921,362,051	02	02	05	01	00
NIRO	2018	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88	35,053,073,458	7,555,705,400,512	00	03	00	08	00
	2019	23-Apr-20	31 Desember	114	42,279,000,684	8,238,835,052,51	01	03	00	01	00

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TANGGAL LAP. AUDIT	TANGGAL TUTUP BUKU	JUMLAH HARI AUDIT	LABA/RUGI BERSIH	TOTAL ASET	X1	X2	X3	X4	Y
			r 2019			5	0			4	
	2020	31 Mei 2021	31 Desember 2020	151	157,071,141,967	10,608,390,520,541	0	3	0	15	0
NRC A	2018	06 Maret 2019	31 Desember 2018	65	117,967,950,221	2,254,711,765,640	0	2	0	65	0
	2019	30 Maret 2020	31 Desember 2019	90	101,155,011,546	2,462,813,011,754	0	2	0	90	0
	2020	21-Apr-21	31 Desember 2020	111	55,122,851,471	2,221,459,173,567	0	2	0	111	0
OMR E	2018	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88	133,966,017,617	4,252,706,473,038	0	2	0	88	1
	2019	29 Maret 2020	31 Desember 2019	89	60,443,046,688	4,234,319,812,443	0	2	1	89	1
	2020	31 Mei 2021	31 Desember 2020	151	222,986,825,963	4,133,988,674,027	0	2	1	151	0
PBS A	2018	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88	42,264,288,073	664,737,875,477	0	2	0	88	0
	2019	20 Mei 2020	31 Desember	141	13,287,142,235	722,903,663,896	0	2	0	141	0

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TANGGAL LAP. AUDIT	TANGGAL TUTUP BUKU	JUMLAH HARI AUDIT	LABA/RUGI BERSIH	TOTAL ASET	X1	X2	X3	X4	Y
			r 2019				0			1	
	2020	27 Mei 2021	31 Desember 2020	147	43,151,541,644	702,230,672,680	0	2	0	1	1
PLIN	2018	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88	580,422,733	15,143,755,490	0	2	0	8	1
	2019	1-Apr-20	31 Desember 2019	92	548,538,232	12,548,031,316	0	2	1	9	1
	2020	2-Apr-21	31 Desember 2020	92	575,176,897	11,815,911,491	0	2	0	9	1
PPRO	2018	14 Maret 2019	31 Desember 2018	73	496,783,496,820	16,475,720,486,284	0	3	0	7	0
	2019	18 Maret 2020	31 Desember 2019	78	247,278,863,075	18,006,178,568,569	0	3	1	7	0
	2020	25 Agustus 2021	31 Desember 2020	237	106,377,057,578	18,588,970,471,992	0	3	1	2	0
PTPP	2018	23-Apr-19	31 Desember 2018	113	1,958,993,059,360	52,549,150,902,972	0	3	0	1	0
	2019	18 Maret 2020	31 Desember	78	1,048,153,079,	56,130,526,187,0	0	3	0	7	0

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TANGGAL LAP. AUDIT	TANGGAL TUTUP BUKU	JUMLAH HARI AUDIT	LABA/RUGI BERSIH	TOTAL ASET	X1	X2	X3	X4	Y
			r 2019		883	76	02				
	2020	08 Juni 2021	31 Desember 2020	159	266,269,870,851	53,472,450,650,976	00	32		159	00
PWON	2018	25 Maret 2019	31 Desember 2018	84	2,826,936,213	25,018,080,224	011	24		84	00
	2019	09 Mei 2020	31 Desember 2019	130	3,239,796,227	26,095,153,343	012	24		130	01
	2020	22-Apr-21	31 Desember 2020	112	1,119,113,010	26,458,805,377	004	24	11	12	00
RBMS	2018	30 Maret 2019	31 Desember 2018	89	5,403,552,648	897,968,027,638	001	28		89	00
	2019	26 Maret 2020	31 Desember 2019	86	23,680,248,765	806,591,455,280	003	27		86	01
	2020	6-Apr-21	31 Desember 2020	96	45,421,421,796	760,445,865,842	006	27	11	96	00
RDTX	2018	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88	267,384,570,823	2,526,489,781,165	011	29	11	88	01
	2019	28 Maret 2020	31 Desember	88	232,773,280,69	2,795,788,452,76	00	29		88	01

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TANGGAL LAP. AUDIT	TANGGAL TUTUP BUKU	JUMLAH HARI AUDIT	LABA/RUGI BERSIH	TOTAL ASET	X1	X2	X3	X4	Y
			r 2019		9	2	0				
	2020	06 Mei 2021	31 Desember 2020	126	236,087,887,526	2,971,061,771,714	0	2		1	0
RODA	2018	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88	102,088,999	3,988,656,612,638	0	2		8	0
	2019	28 Mei 2020	31 Desember 2019	149	276,047,576,448	3,911,163,391,136	0	2		1	0
	2020	18 Mei 2021	31 Desember 2020	138	168,023,184,891	3,936,147,888,286	0	2		1	0
SMDM	2018	26 Maret 2019	31 Desember 2018	85	85,390,121,403	3,158,642,385,060	0	2		8	0
	2019	06 Maret 2020	31 Desember 2019	66	73,368,288,038	3,213,173,105,916	0	2		6	0
	2020	25 Maret 2021	31 Desember 2020	84	18,706,792,552	3,201,910,904,021	0	2		8	0
SMRA	2018	28 Maret 2019	31 Desember 2018	87	690,623,630	23,299,242,068	0	2		8	0
	2019	26 Maret 2020	31 Desember	86	613,020,426	24,441,657,276	0	2		8	0

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TANGGAL LAP. AUDIT	TANGGAL TUTUP BUKU	JUMLAH HARI AUDIT	LABA/RUGI BERSIH	TOTAL ASET	X1	X2	X3	X4	Y
			r 2019				03				
	2020	6-Apr-21	31 Desember 2020	96	245,909,143	24,922,534,224	01	24	00	96	00
SSIA	2018	06 Maret 2019	31 Desember 2018	65	89,833,255,584	7,404,167,100,524	01	30	00	65	00
	2019	30 Maret 2020	31 Desember 2019	90	136,311,060,539	8,092,446,814,970	02	30	00	90	01
	2020	21-Apr-21	31 Desember 2020	111	77,287,251,636	7,625,368,538,389	01	30	00	11	00
TARA	2018	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88	952,117,451	1,122,279,225,842	02	28	00	88	00
	2019	18 Mei 2020	31 Desember 2019	139	1,062,164,185	1,125,958,346,465	02	28	00	13	00
	2020	31 Mei 2021	31 Desember 2020	151	12,547,995,411	1,086,597,471,370	01	28	00	15	00
TOPS	2018	25-Apr-19	31 Desember 2018	115	30,706,731,540	3,374,586,229,245	01	29	00	11	00
	2019	23 Juli 2020	31 Desember	205	192,977,027,75	2,750,633,755,02	01	29	00	20	01

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TANGGAL LAP. AUDIT	TANGGAL TUTUP BUKU	JUMLAH HARI AUDIT	LABA/RUGI BERSIH	TOTAL ASET	X1	X2	X3	X4	Y
			r 2019		9	4	0			5	
	2020	31 Maret 2021	31 Desember 2020	90	135,279,511,457	2,350,381,425,398	0	2	0	9	0
TOTAL	2018	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88	204,418,079	3,228,718,157	0	2	0	8	0
	2019	12 Maret 2020	31 Desember 2019	72	175,502,010	2,962,993,701	0	2	0	7	1
	2020	31 Maret 2021	31 Desember 2020	90	108,580,758	2,889,059,738	0	2	0	9	0
WEGE	2018	01 Maret 2019	31 Desember 2018	60	444,498,792,703	5,890,299,960,562	0	2	0	6	0
	2019	09 Maret 2020	31 Desember 2019	69	456,366,738,475	6,197,314,112,122	0	2	0	6	0
	2020	15 Maret 2021	31 Desember 2020	74	156,349,499,437	6,081,882,876,649	0	2	0	7	0
WIK A	2018	20 Maret 2019	31 Desember 2018	79	2,073,299,864	59,230,001,239	0	2	0	7	0
	2019	20 Maret 2020	31 Desember	80	2,621,015,140	62,110,847,154	0	2	0	8	1

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TANGGAL LAP. AUDIT	TANGGAL TUTUP BUKU	JUMLAH HARI AUDIT	LABA/RUGI BERSIH	TOTAL ASET	X1	X2	X3	X4	Y
			r 2019				04				
	2020	26 Maret 2021	31 Desember 2020	85	322,342,513	68,109,185,213	00	25	00	85	00
WSKT	2018	04 Maret 2019	31 Desember 2018	63	4,619,567,705,553	124,391,581,623,636	004	32	00	63	00
	2019	22-Apr-20	31 Desember 2019	113	1,028,898,367,891	122,589,259,350,571	001	32	00	13	00
	2020	26 Maret 2021	31 Desember 2020	85	9,495,726,146,546	105,588,960,060,005	009	32	00	85	00

UNIVERSITAS
 ASIA
 الجامعة الإسلامية
 الآسيوية

LAMPIRAN II
HASIL OLAH DATA

I. HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
					Statistic	Std. Error			Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
PROFITABILITAS	156	.44	.00	.44	.0470	.00492	.06148	.004	3.627	.194	17.180	.386
UKURAN PERUSAHAAN	156	10	22	32	27.91	.219	2.734	7.476	-.649	.194	-.465	.386
OPINION SHOPPING	156	1	0	1	.12	.026	.328	.108	2.335	.194	3.499	.386
AUDIT LAG	156	270	55	325	113.09	3.386	42.291	1788.508	1.922	.194	5.651	.386
OPINI AUDIT GOING CONCERN	156	1	0	1	.21	.033	.410	.168	1.426	.194	.035	.386
Valid N (listwise)	156											

II. HASIL UJI HOSMER DAN LEMESHOW

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
------	------------	----	------

1	8.319	8	.403
---	-------	---	------

III. HASIL UJI NAGELKARKE R SQUARE

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	135.297 ^a	.152	.236

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

IV. HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PROFITABILITAS	1.748	3.251	.289	1	.591	5.742
	UKURAN PERUSAHAAN	-.104	.079	1.760	1	.185	.901
	OPINION SHOPPING	2.577	.566	20.717	1	.000	13.155
	AUDIT LAG	-.003	.006	.297	1	.586	.997
	Constant	1.374	2.266	.368	1	.544	3.953

a. Variable(s) entered on step 1: PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINION SHOPPING, AUDIT LAG.